

Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan dan Remitansi Pekerja Migran Non Permanen di Desa Dalung

Ni Luh Made Ayu Meisya Harsaweni^{1*}, Luh Gede Meydianawathi²

¹⁻²Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Indonesia

*Penulis Korespondensi: meisyaharsaweni19841@gmail.com

Abstract. Population migration is a common phenomenon across Indonesia, particularly migration for employment purposes. One of the major destination areas is Badung Regency, especially Dalung Village in North Kuta District, which serves as a buffer zone for Denpasar City. Its strategic location has attracted a large number of non-permanent migrants. This study aims to analyze the effects of employment status, education, number of family dependents, and working hours allocation on income and remittances, as well as to examine the mediating role of income. A quantitative approach was employed using a sample of 148 respondents selected through probability sampling with a proportionate stratified random sampling technique. Data were analyzed using descriptive statistics and path analysis. The results indicate that employment status has a positive and significant effect on income, while education, number of family dependents, and working hours allocation do not significantly affect income. Regarding remittances, education and income have significant direct effects, whereas employment status, number of family dependents, and working hours allocation do not show significant effects. Furthermore, education indirectly affects remittances through income. In contrast, employment status, number of family dependents, and working hours allocation have no indirect effect on remittances through income. These findings highlight the importance of education and income in influencing remittance behavior among migrant workers.

Keywords: Education; Income; Migrant Workers; Population Migration; Remittances.

Abstrak. Migrasi penduduk merupakan fenomena yang terjadi di berbagai wilayah Indonesia, termasuk migrasi untuk tujuan bekerja. Salah satu daerah tujuan migrasi adalah Kabupaten Badung, khususnya Desa Dalung di Kecamatan Kuta Utara yang berfungsi sebagai wilayah penyangga Kota Denpasar. Posisi strategis tersebut menjadikan Desa Dalung sebagai kawasan yang banyak dihuni migran non permanen. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh status pekerjaan, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan alokasi jam kerja terhadap pendapatan dan remitan, serta menguji peran pendapatan sebagai variabel mediasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel sebanyak 148 responden yang dipilih melalui probability sampling dengan teknik proportionate stratified random sampling. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis jalur (path analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa status pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, sedangkan pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan alokasi jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Terhadap remitan, pendidikan dan pendapatan berpengaruh signifikan, sementara status pekerjaan, jumlah tanggungan keluarga, dan alokasi jam kerja tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Selain itu, pendidikan memiliki pengaruh tidak langsung terhadap remitan melalui pendapatan. Sebaliknya, status pekerjaan, jumlah tanggungan keluarga, dan alokasi jam kerja tidak memiliki pengaruh tidak langsung terhadap remitan melalui pendapatan.

Kata Kunci: Migrasi Penduduk; Pekerja Migran; Pendapatan; Pendidikan; Remitan.

1. LATAR BELAKANG

Migrasi penduduk merupakan salah satu faktor utama dalam dinamika perubahan demografi dan ekonomi suatu wilayah. Sebagai salah satu dari tiga komponen utama dinamika kependudukan, bersama kelahiran dan kematian, migrasi memiliki dampak signifikan terhadap distribusi sosial dan ekonomi di Indonesia (Pradana et al., 2022). Fenomena ini terjadi dalam skala internasional maupun domestik, dengan banyak penduduk usia produktif melakukan mobilitas ke wilayah yang menawarkan peluang ekonomi lebih

baik (Astuti, 2023). Menurut Hugo (1986), migrasi dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu permanen dan non permanen. Keduanya dibedakan berdasarkan tujuan dari perpindahan tersebut. Migrasi dikategorikan sebagai permanen apabila individu bermaksud untuk menetap secara tetap di daerah tujuan. Sebaliknya, apabila tidak terdapat niat untuk menetap, maka perpindahan tersebut disebut sebagai migrasi sirkuler atau non permanen.

Pertumbuhan sektor-sektor ini secara langsung menciptakan kebutuhan akan tenaga kerja di berbagai bidang. Tingginya permintaan tenaga kerja di sektor-sektor tersebut menciptakan peluang kerja yang luas, terutama bagi migran yang mencari penghidupan di pusat-pusat pertumbuhan ekonomi. Akibatnya, terjadi peningkatan arus migrasi ke daerah ini, yang berdampak langsung terhadap perubahan struktur demografis dan pertumbuhan permukiman.

Fenomena ini juga tercermin secara nyata di Desa Dalung, salah satu desa di Kecamatan Kuta Utara, yang menjadi magnet bagi migran non permanen. Desa Dalung merupakan salah satu desa dengan jumlah penduduk yang sangat besar dan karakteristik uniknya adalah memiliki banyak penduduk migran non-permanen yang tinggal di wilayah ini. Dimana pihak pemerintah Desa Dalung secara rutin melaksanakan kegiatan pendataan penduduk non-permanen yang tinggal di Desa Dalung yang belum memiliki KTP Dalung serta yang belum memiliki Surat Tanda Bukti Pendataan Penduduk Non Permanen (Pemerintah Desa Dalung, 2022). Kondisi ini menimbulkan kebutuhan untuk meningkatkan pendataan penduduk, agar keberadaan penduduk non permanen dapat terkelola dengan baik. Banyaknya penduduk non-permanen di Desa Dalung tidak terlepas dari posisinya yang strategis, Selain berdekatan dengan pusat pemerintahan Kabupaten Badung, Desa Dalung juga berbatasan dengan Kota Denpasar, yang dimana pada hal ini sebagai urban penyangga, serta menjadi tujuan hunian bagi masyarakat pendatang. Mobilitas penduduk ini membuat Desa Dalung menjadi titik penting dalam melihat dinamika kependudukan di Bali.

Bentuk kontribusi ekonomi dari migran non-permanen adalah pendapatan yang mereka hasilkan selama bekerja, serta remitansi yang merupakan pendapatan yang dikirimkan kepada keluarga di daerah asal (Ardana, 2011 dalam Reshmasari & Yasa, 2022). Dalam studi mobilitas penduduk, terdapat konsep penting yang disebut *bi-local population*, yaitu kondisi di mana pekerja migran tetap menganggap daerah asalnya sebagai tempat tinggal utama secara emosional. Hal ini tercermin dari praktik pengiriman remitansi sebagai bentuk ikatan sosial dan tanggung jawab terhadap keluarga serta komunitas asal (Sudibia, 2007). Remitan memiliki peran yang sangat besar, tidak hanya bagi keluarga pekerja migran, tetapi juga pembangunan sosial ekonomi di daerah asal. Dana yang dikirim dapat

dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup, membiayai pendidikan anak, hingga memulai usaha produktif (Hamdi et al., 2023).

Remitansi berperan signifikan dalam pengurangan kemiskinan di negara-negara ASEAN. Keluarga penerima remitansi tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan konsumsi, tetapi juga memiliki peluang untuk menabung dan berinvestasi. Stabilitas remitansi dibandingkan sumber pendanaan eksternal lainnya menjadikannya alat penting dalam menjaga ketahanan ekonomi rumah tangga migran (Nahar, 2025). Selain itu, di Indonesia penelitian oleh Kusnadi (2021) menunjukkan bahwa remitansi memiliki pengaruh signifikan terhadap pengurangan kemiskinan di Indonesia. Hasil estimasi regresi menunjukkan bahwa peningkatan remitansi sebesar 1% diperkirakan dapat menurunkan jumlah penduduk miskin sebesar 0,56% dan menurunkan indeks kedalaman kemiskinan sebesar 0,78%. Temuan ini mengindikasikan bahwa remitansi tidak hanya berperan dalam memenuhi konsumsi, tetapi juga berpotensi meningkatkan kesejahteraan rumah tangga apabila dimanfaatkan secara produktif. Penggunaan jalur formal seperti perbankan juga dinilai lebih efektif dalam menekan kemiskinan dibandingkan jalur informal.

Mengingat pentingnya peran remitansi dalam mendukung kesejahteraan rumah tangga migran dan pembangunan ekonomi daerah asal, penting untuk memahami apa saja faktor yang memengaruhi besarnya remitansi yang dapat dikirim oleh migran non permanen, terutama melalui pendapatan yang mereka peroleh. Pendapatan yang lebih tinggi tidak hanya memungkinkan migran untuk mengalokasikan dana bagi kebutuhan hidup sehari-hari di tempat tujuan, tetapi juga menyediakan ruang yang lebih besar untuk menabung dan mengirimkan dana ke keluarga di daerah asal. Sebaliknya, pendapatan yang rendah seringkali membuat remitansi menjadi prioritas sekunder setelah kebutuhan dasar terpenuhi, sehingga memengaruhi jumlah dan frekuensi.

Salah satu faktor yang penting untuk dikaji adalah status pekerjaan. Status pekerjaan, baik di sektor formal maupun informal, memiliki pengaruh terhadap tingkat pendapatan dan stabilitas keuangan pekerja migran, yang pada akhirnya berdampak pada kemampuan mereka dalam mengirim remitansi. Pekerja formal umumnya berada dalam sistem kerja yang lebih terstruktur dan memperoleh perlindungan dari regulasi ketenagakerjaan, serta seringkali memiliki latar belakang pelatihan atau keterampilan tertentu. Sedangkan pekerja informal seringkali diasosiasikan dengan tingkat produktivitas yang lebih rendah karena jam kerja yang tidak menentu serta tingkat pendidikan dan keterampilan yang cenderung terbatas (Mahmud et al, 2024).

Perbedaan dalam status pekerjaan dapat menciptakan disparitas pendapatan antara pekerja formal dan informal, yang pada gilirannya dapat memengaruhi pola pengiriman remitansi. Pekerja formal cenderung memiliki pendapatan lebih tinggi dibandingkan dengan pekerja informal Hestanto dalam (Satarudin et al, 2021). Penelitian oleh Prihanto (2014) menunjukkan bahwa status pekerjaan berpengaruh secara langsung terhadap remitansi pekerja migran. Penelitian di Kota Denpasar juga menemukan bahwa status pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, di mana pekerja formal memiliki rata-rata pendapatan lebih tinggi dibandingkan pekerja informal (Puteri & Yuliarmi, 2022).

Pemahaman mengenai pengaruh status pekerjaan terhadap pendapatan dan remitansi ini dapat dijelaskan lebih dalam melalui Teori Segmentasi Pasar Tenaga Kerja (*Labor Market Segmentation Theory*). Teori ini membagi pasar tenaga kerja ke dalam dua segmen utama, yaitu pasar primer dan pasar sekunder. Pasar primer (pekerjaan formal) umumnya menawarkan upah tetap, stabilitas, dan jaminan kerja, sedangkan pasar sekunder (pekerjaan informal) cenderung tidak stabil dan berisiko tinggi. Kedua segmen ini memiliki karakteristik yang berbeda dari segi jenis pekerjaan, pendapatan, dan stabilitas kerja yang secara langsung memengaruhi peluang pekerja dalam memperoleh pendapatan dan mengirim remitansi.

Gambaran perbedaan pekerjaan formal dan informal ini juga bisa dilihat secara nyata di Desa Dalung. Keberadaan sektor informal di Desa Dalung terlihat jelas, terutama pada aktivitas ekonomi seperti pasar tradisional dan usaha mikro (Santi & Tisnawati 2023). Sebagai wilayah yang berbatasan langsung dengan Kota Denpasar, Dalung berkembang menjadi wilayah urban penyangga yang menampung berbagai jenis pekerjaan, baik formal maupun informal. Selain itu, pertumbuhan permukiman yang pesat akibat alih fungsi lahan menunjukkan bahwa wilayah ini menjadi pusat aktivitas ekonomi baru (Putra et al., 2022).

Selain status pekerjaan, pendidikan juga memainkan peran penting dalam membentuk kemampuan ekonomi pekerja migran. Individu dengan tingkat pendidikan lebih tinggi biasanya memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan formal dengan pendapatan yang lebih stabil. Pendidikan yang lebih tinggi sering kali dikaitkan dengan peningkatan keterampilan, akses ke peluang kerja yang lebih luas, serta potensi memperoleh pekerjaan dengan gaji lebih tinggi. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh seseorang, semakin besar pula keterampilan dan produktivitasnya dalam dunia kerja (Zacky & Sholihah, 2023). Hal ini sejalan dengan Teori *Human Capital* yang dikemukakan oleh Gary S. Becker, yang menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan suatu bentuk investasi yang meningkatkan kompetensi individu, sehingga memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Mamoran dan Yasa (2020) menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan dan remitansi, karena pekerja dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung memperoleh pekerjaan dengan penghasilan yang lebih besar. Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian di Kota Denpasar menemukan bahwa pendidikan tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga secara tidak langsung memengaruhi besaran remitansi yang dikirimkan melalui variabel pendapatan (Natasya & Sudibia, 2024). Dengan demikian, pendidikan dapat berperan dalam meningkatkan pendapatan pekerja migran, yang pada akhirnya memengaruhi besaran remitansi yang dikirimkan ke daerah asal.

Selain status pekerjaan dan pendidikan, kondisi keluarga pekerja migran juga berperan dalam menentukan besaran remitansi yang dikirimkan. Jumlah tanggungan keluarga menjadi faktor yang juga menentukan seberapa besar pendapatan pekerja migran dialokasikan untuk kebutuhan keluarga di daerah asal. Semakin banyak anggota keluarga yang bergantung secara finansial pada pekerja migran, semakin besar kebutuhan yang harus dipenuhi melalui remitansi. Penelitian di Kabupaten Pasuruan menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap besaran remitansi yang dikirimkan oleh pekerja migran (Cahyadi et al., 2021). Sejalan dengan itu, penelitian oleh Natasya & Sudibia (2024) juga menemukan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif terhadap remitansi, dengan pendapatan sebagai variabel perantara.

Untuk memenuhi kebutuhan keluarga di daerah asal, pekerja migran sering kali harus mengalokasikan lebih banyak waktu kerja guna meningkatkan pendapatan mereka. Oleh karena itu, alokasi jam kerja juga menjadi faktor penting dalam menentukan pendapatan dan remitansi pekerja migran. Pekerja yang menghabiskan lebih banyak waktu untuk bekerja cenderung memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, yang pada akhirnya berdampak pada jumlah remitansi yang dikirimkan ke daerah asal. Penelitian di Kelurahan Jimbaran menunjukkan bahwa alokasi jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, yang selanjutnya berdampak pada besaran remitansi yang dikirimkan oleh pekerja migran (Purnami & Sudibia, 2023). Temuan serupa juga ditemukan dalam penelitian terhadap pekerja migran asal Karangasem di Kota Denpasar, dimana alokasi jam kerja secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap remitansi melalui peningkatan pendapatan (Wijayanti & Purbadharmaja, 2025).

Namun, hingga saat ini, belum banyak ditemukan penelitian yang secara spesifik menyoroti faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan dan remitansi pekerja migran non permanen di Desa Dalung. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis bagaimana status pekerjaan, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan alokasi jam kerja memengaruhi pendapatan dan remitansi pekerja migran non permanen di Dalung.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk menganalisis pengaruh status pekerjaan, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan alokasi jam kerja terhadap pendapatan serta remitansi pekerja migran non permanen di Desa Dalung. Pendapatan juga dianalisis sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara variabel independen dengan remitansi. Lokasi penelitian dipilih di Desa Dalung, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung, karena memiliki kepadatan penduduk tinggi, pertumbuhan migrasi yang pesat, serta keragaman sektor pekerjaan formal dan informal yang mencerminkan dinamika migrasi non permanen di kawasan urban penyangga Kota Denpasar. Objek penelitian difokuskan pada remitansi rumah tangga migran non permanen yang dipengaruhi oleh faktor sosial dan ekonomi pekerja migran. (Sugiyono, 2014; BPS Badung, 2025).

Populasi penelitian mencakup seluruh pekerja migran non permanen di Desa Dalung yang berusia produktif dan bekerja di sektor formal maupun informal, dengan jumlah populasi sebanyak 2.757 orang berdasarkan data administrasi desa tahun 2025. Sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 8%, sehingga diperoleh 148 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* melalui metode *proportionate stratified random sampling*, sehingga setiap banjar memperoleh alokasi sampel secara proporsional sesuai jumlah penduduk migran non permanen. Data penelitian terdiri atas data kuantitatif dan kualitatif yang bersumber dari data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, survei, wawancara terstruktur, dan wawancara mendalam dengan instrumen berupa kuesioner dan pedoman wawancara. (Sugiyono, 2017).

Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif dan *path analysis* dengan pendekatan *Ordinary Least Squares* (OLS) untuk menguji pengaruh langsung maupun tidak langsung antarvariabel penelitian. Model analisis digunakan untuk menguji pengaruh status pekerjaan, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan alokasi jam kerja terhadap

pendapatan serta remitansi pekerja migran non permanen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan tingkat signifikansi 5% menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS. Selain itu, penelitian ini juga menerapkan uji mediasi melalui *Sobel Test* untuk mengetahui peran pendapatan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara variabel independen terhadap remitansi. Variabel mediasi dinyatakan signifikan apabila nilai *z hitung* lebih besar dari 1,96 pada taraf signifikansi 5%. (Riduwan & Kuncoro, 2007).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini memberikan gambaran umum mengenai profil pekerja migran non permanen di Desa Dalung. Mayoritas responden berada pada usia produktif, khususnya kelompok usia 26–34 tahun sebesar 40%, diikuti kelompok usia 35–43 tahun sebesar 28%. Berdasarkan jenis kelamin, responden didominasi oleh laki-laki sebanyak 69%, yang menunjukkan bahwa migrasi non permanen ke Desa Dalung lebih banyak dilakukan oleh tenaga kerja laki-laki. Dari sisi lama migrasi, sebagian besar responden telah tinggal sementara selama 1–4 tahun sebesar 51%, sehingga dapat dikatakan telah memiliki tingkat adaptasi yang cukup terhadap lingkungan sosial dan ekonomi di wilayah tujuan.

Dilihat dari karakteristik pekerjaan dan pendidikan, mayoritas responden bekerja pada sektor informal sebesar 66%. Kondisi ini dipengaruhi oleh posisi strategis Desa Dalung sebagai wilayah penyangga yang membuka akses luas terhadap peluang kerja informal. Dari aspek pendidikan, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan menengah atas sebesar 70%, yang menunjukkan bahwa pekerja migran non permanen di Desa Dalung umumnya telah memenuhi standar pendidikan menengah nasional. Selain itu, mayoritas responden memiliki jumlah tanggungan keluarga pada kategori 3–4 orang dan bekerja selama 160–240 jam per bulan, yang mengindikasikan tingginya tanggung jawab ekonomi serta beban kerja yang dimiliki responden.

Berdasarkan tingkat pendapatan, sebagian besar responden memperoleh pendapatan sebesar Rp2.100.001 hingga Rp3.400.000 per bulan atau sebesar 50,68%, bahkan sebagian telah berada di atas *Upah Minimum Kabupaten* (UMK) Badung. Kondisi ini menunjukkan bahwa migrasi dilakukan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui pendapatan yang lebih baik dibandingkan daerah asal. Sejalan dengan hal tersebut, mayoritas responden juga secara aktif mengirimkan *remitan* dalam kisaran Rp250.000 hingga Rp1.300.000 per bulan sebesar 62,84%. Pengiriman *remitan* tersebut mencerminkan masih

kuatnya keterikatan ekonomi responden dengan keluarga di daerah asal, terutama untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, biaya pendidikan, dan perawatan orang tua.

Deskripsi Data Terkait Variabel Penelitian

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Pekerjaan					
Status Pekerjaan		Frequency	Percent	Valid Percent	
(Informal) 0		98	66.2	66.2	
(Formal) 1		50	33.8	33.8	
Total		148	100.0	100.0	
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendidikan	148	6.00	18.00	11.65	2.17
Tanggungan Keluarga	148	.00	12.00	3.38	1.74
Alokasi Jam Kerja	148	24.00	448.00	237.65	66.29
Pendapatan	148	800000.00	7500000.00	2987162.16	1025410.51
Remitan	148	250000.00	5500000.00	1057770.27	826139.96
Valid N (listwise)	148				

Sumber : Diolah oleh penulis

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas pekerja migran non permanen di Desa Dalung bekerja pada sektor informal, yaitu sebanyak 98 orang atau 66,2%, sedangkan 33,8% lainnya bekerja pada sektor formal. Dari aspek pendidikan, rata-rata lama pendidikan responden mencapai 11,65 tahun yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada jenjang pendidikan menengah atas, dengan tingkat pendidikan terendah 6 tahun dan tertinggi 18 tahun atau setara *Strata 2* (S2). Jumlah tanggungan keluarga responden rata-rata sebanyak 3 orang dengan variasi antara 0 hingga 12 orang, yang mencerminkan adanya tanggung jawab ekonomi baik di daerah asal maupun daerah tujuan. Selain itu, pekerja migran non permanen memiliki rata-rata alokasi jam kerja sebesar 237,65 jam per bulan dengan rata-rata pendapatan Rp2.987.162,00 per bulan, sementara rata-rata *remitan* yang dikirim mencapai Rp1.057.770,27, yang menunjukkan masih kuatnya kontribusi ekonomi responden terhadap keluarga di daerah asal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik Model I (Persamaan 1)

a. Uji Normalitas Model I

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Model I

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Understandardized Residual
N		148
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.31336772
Most Extreme Differences	Absolute	0.089
	Positive	0.083
	Negative	-0.089
Test Statistic		0.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.006 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		0.184
Point Probability		0.000

Sumber: Diolah oleh peneliti

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa nilai Exact Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,184. Angka tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,184 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas Model I

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas Model I

Model	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
X1	0.853	1.173
X2_1	0.846	1.182
X3_1	0.946	1.057
X4_1	0.933	1.072

Dependent Variable: Ln Y1

Sumber: Diolah oleh penulis

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui dari hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF di bawah angka 10 yang mengindikasikan bahwa model ini bebas dari gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas Model I

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas Model I

Model	Understandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	0,231	0,140		1,649	0,101
X1	-0,091	0,041	-0,197	-2,231	0,027
X2_1	0,003	0,009	0,028	0,319	0,750
X3_1	0,015	0,011	0,120	1,427	0,156
X4_1	0,000	0,000	-0,061	-0,718	0,474

Dependent Variable: ABS

Sumber: Diolah oleh penulis

Berdasarkan hasil pada Tabel 4, dapat dilihat bahwa variabel X_1 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,027, yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pada Model I terjadi gejala heteroskedastisitas.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka analisis hipotesis pada Model I dilakukan dengan metode Robust Standard Error dengan estimasi HC3. Metode ini digunakan untuk mengoreksi standar error sehingga hasil pengujian tetap valid dan reliabel meskipun asumsi homoskedastisitas tidak terpenuhi.

Uji Asumsi Klasik Model II (Persamaan 2)

a. Uji Normalitas Model II

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,240 ($0,240 > 0,05$) yang mengindikasikan bahwa syarat asumsi normalitas pada model regresi kedua telah terpenuhi dan data berdistribusi secara normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Model II

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Understandardized Residual
N		148
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.67056964
Most Extreme Differences	Absolute	0.083
	Positive	0.065
	Negative	-0.083
Test Statistic		0.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.013 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		0.240
Point Probability		0.000

Sumber: Diolah oleh penulis

b. Uji Multikolinearitas Model II

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Model II pada Tabel 6, dapat dilihat bahwa seluruh variabel independent memiliki nilai Tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat diindikasikan bahwa pada Model II tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas Model II

Model	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
1		
X1	0.804	1.243
X2_1	0.825	1.212
X3_1	0.930	1.076
X4_1	0.929	1.077
Ln_Y1	0.888	1.126
Dependent Variable: Ln_Y2		

Sumber: Diolah oleh peneliti

c. Uji Heteroskedastisitas Model II

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas Model II dengan menggunakan Uji Glejser yang dapat dilihat pada Tabel 7, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel independent lebih besar dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada Model II.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas Model II

<i>Model</i>	<i>Understandardized B</i>	<i>Coefficients Std. Error</i>	<i>Standardized Coefficients Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1 (Constant)	-3,106	2,470		-1,258	0,214
X1	-0,069	0,122	-0,081	-0,567	0,573
X2_1	-0,015	0,027	-0,085	0,566	0,573
X3_1	-0,033	0,038	-0,122	-0,855	0,396
X4_1	0,000	0,001	-0,047	0,340	0,735
Ln_Y1	0,284	0,164	0,228	1,737	0,088

Dependent Variable: ABS 3

Sumber: Diolah oleh peneliti

Hasil Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis jalur merupakan salah satu teknik analisis statistik yang merupakan pengembangan dari analisis regresi linear berganda yang dibangun untuk menguji hubungan kausal (sebab-akibat) antar variabel, meliputi pengaruh langsung dan tidak langsung. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui hubungan-hubungan di antara variabel-variabel penelitian yang membentuk koefisien jalur yang diolah dengan program SPSS versi 25 dengan model persamaan berikut.

Pengaruh Status Pekerjaan (X_1), Tingkat Pendidikan (X_2), Jumlah Tanggungan Keluarga (X_3), Alokasi Jam Kerja (X_4) terhadap Pendapatan (Y_1) Pekerja Migran Non Permanen di Desa Dalung

Tabel 8. Hasil Analisis Jalur Sub-Struktural 1

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	0,335 ^a	0,112	0,087	0,327350757500468	
<i>Predictors: (Constant), Status Pekerjaan, Pendidikan, Jumlah Tanggungan Keluarga, Alokasi Jam Kerja</i>					
Parameter Estimates with Robust Standard Errors					
Dependent Variable: Pendapatan					
Parameter	B	Robust Std. Error ^a	Beta	t	Sig.
Intercept	14,327	0,197		72,639	0,000
Status Pekerjaan	0,180	0,060	0,250	3,025	0,003
Pendidikan	0,025	0,015	0,162	1,723	0,087
Jumlah Tanggungan Keluarga	0,025	0,018	0,128	1,391	0,166
Alokasi Jam Kerja	0,000	0,000	0,068	0,726	0,469
HC3 Method					

Sumber: Diolah oleh penulis

Berdasarkan Tabel 8, variabel status pekerjaan memiliki pengaruh positif paling kuat terhadap pendapatan pekerja migran non permanen di Desa Dalung ($\beta = 0,180$), diikuti oleh pendidikan ($\beta = 0,025$), jumlah tanggungan keluarga ($\beta = 0,025$), dan alokasi jam kerja ($\beta = 0,000$). Hasil regresi menunjukkan bahwa hanya variabel status pekerjaan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan ($t = 3,025$; Sig. = $0,003 < 0,05$), sedangkan pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan alokasi jam kerja tidak berpengaruh signifikan secara statistik. Nilai *R Square* sebesar 0,112 menunjukkan bahwa sebesar 11,2% variasi pendapatan dapat dijelaskan oleh status pekerjaan, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan alokasi jam kerja, sementara sisanya sebesar 88,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

$X_4 \rightarrow Y_1$	0,000	0,000	0,726	0,469	Tidak Signifikan
$X_1 \rightarrow Y_2$	-0,213	2,271	-0,094	0,925	Tidak Signifikan
$X_2 \rightarrow Y_2$	0,092	0,024	3,773	0,000	Signifikan
$X_3 \rightarrow Y_2$	0,040	0,035	1,153	0,251	Tidak Signifikan
$X_4 \rightarrow Y_2$	0,001	0,001	0,733	0,465	Tidak Signifikan
$Y_1 \rightarrow Y_2$	1,124	0,147	7,650	0,000	Signifikan

Sumber: Diolah oleh penulis

Pengujian pengaruh langsung dilakukan untuk menganalisis pengaruh status pekerjaan, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan alokasi jam kerja terhadap pendapatan dan *remitan* pekerja migran non permanen di Desa Dalung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan dengan nilai koefisien sebesar 0,180 dan signifikansi 0,003 ($< 0,05$), sedangkan pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan alokasi jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Pada model *remitan*, pendidikan dan pendapatan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *remitan*, masing-masing dengan nilai signifikansi 0,000, sementara status pekerjaan, jumlah tanggungan keluarga, dan alokasi jam kerja tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan *remitan* pekerja migran non permanen lebih dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan besarnya pendapatan yang diperoleh dibandingkan faktor pekerjaan, tanggungan keluarga, maupun alokasi jam kerja.

Peran Pendapatan memediasi pengaruh status pekerjaan, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan alokasi jam kerja pekerja migran non permanen di Desa Dalung

Tabel 11. Hasil Uji Sobel

Variabel	a ($X \rightarrow Y_1$)	sa	B ($Y_1 \rightarrow Y_2$)	sb	Z-value	Kesimpulan
X ₁	0,179	1,292	1,124	0,147	0,139	Tidak Memediasi
X ₂	0,029	0,014	1,124	0,147	1,999	Memediasi Parsial
X ₃	0,036	0,020	1,124	0,147	1,752	Tidak Memediasi
X ₄	0,000	0,000	1,124	0,147	0,900	Tidak Memediasi

Sumber: Diolah oleh peneliti

Berdasarkan Tabel 11, hasil uji Sobel menunjukkan bahwa (a) pengaruh status pekerjaan migran non permanen (X₁) terhadap remitansi (Y₂) melalui pendapatan (Y₁) memperoleh nilai $Z = 0,139$ dengan $|Z| < 1,96$, sehingga hipotesis mediasi ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan (Y₁) tidak memediasi pengaruh status pekerjaan (X₁) terhadap remitansi (Y₂). (b) Pengaruh pendidikan migran non permanen (X₂) terhadap remitansi (Y₂) melalui pendapatan (Y₁) memperoleh nilai $Z = 1,999$ dengan $|Z| > 1,96$, sehingga hipotesis diterima. Dengan demikian, pendapatan (Y₁) terbukti memediasi pengaruh pendidikan (X₂) terhadap remitansi (Y₂). (c) Pengaruh jumlah tanggungan keluarga migran non permanen (X₃) terhadap remitansi (Y₂) melalui pendapatan (Y₁)

memperoleh nilai $Z = 1,752$ dengan $|Z| < 1,96$, sehingga hipotesis ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa pendapatan (Y_1) tidak memediasi pengaruh jumlah tanggungan keluarga (X_3) terhadap remitansi (Y_2). (d) Pengaruh alokasi jam kerja migran non permanen (X_4) terhadap remitansi (Y_2) melalui pendapatan (Y_1) memperoleh nilai $Z = 0,900$ dengan $|Z| < 1,96$, sehingga hipotesis ditolak. Dengan demikian, pendapatan (Y_1) tidak memediasi pengaruh alokasi jam kerja (X_4) terhadap remitansi (Y_2).

Nilai Kekeliruan Standar

Untuk dapat mengetahui e_1 yang menunjukkan jumlah variansi variabel pendapatan (Y_1) yang tidak dijelaskan oleh variabel oleh status pekerjaan (X_1), pendidikan (X_2), jumlah tanggungan keluarga (X_3), alokasi jam kerja (X_4) diperoleh dengan rumus:

$$e_1 = \sqrt{1 - r^2}$$

$$e_1 = \sqrt{1 - 0,112}$$

$$e_1 = \sqrt{0,888} = 0,942$$

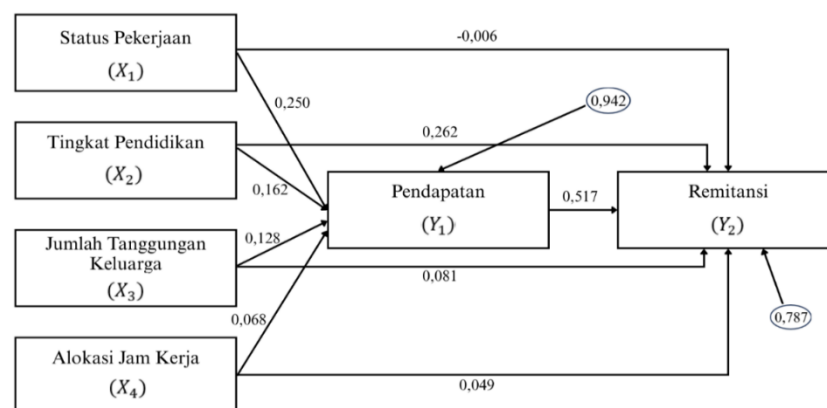
Sedangkan untuk mengetahui nilai e_2 yang menunjukkan jumlah variansi variabel pengiriman remitan pekerja migran (Y_2) yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel status pekerjaan (X_1), pendidikan (X_2), jumlah tanggungan keluarga (X_3), alokasi jam kerja (X_4), dan pendapatan (Y_1) diperoleh dengan rumus:

$$e_2 = \sqrt{1 - r^2}$$

$$e_2 = \sqrt{1 - 0,381}$$

$$e_2 = \sqrt{0,619} = 0,787$$

Berdasarkan hasil dari ringkasan uji pengaruh langsung, uji pengaruh tidak langsung nilai, dan kekeliruan standar, maka dapat dibuatkan jalur sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Analisis Jalur

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan Pengaruh Status Pekerjaan, Pendidikan, Jumlah Tanggungan Keluarga, dan Alokasi Jam Kerja terhadap Pendapatan Pekerja Migran Non Permanen di Desa Dalundg

Hasil penelitian menunjukkan bahwa status pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja migran non permanen di Desa Dalundg, di mana pekerja pada sektor formal cenderung memperoleh pendapatan yang lebih tinggi

dibandingkan sektor informal. Sementara itu, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan alokasi jam kerja memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan, yang mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan formal, besarnya tanggungan keluarga, maupun penambahan jam kerja belum mampu meningkatkan pendapatan secara nyata. Kondisi tersebut disebabkan oleh dominasi pekerjaan sektor informal yang lebih mengandalkan keterampilan praktis, pengalaman kerja, dan kondisi pasar dibandingkan pendidikan formal maupun lamanya waktu bekerja. Selain itu, tingginya persaingan usaha dan sistem pengupahan yang tidak terstandarisasi di sektor informal menyebabkan tambahan jam kerja dan meningkatnya tanggung jawab keluarga tidak selalu diikuti peningkatan pendapatan yang signifikan.

Pembahasan Pengaruh Status Pekerjaan, Pendidikan, Jumlah Tanggungan Keluarga, Alokasi Jam Kerja, dan Pendapatan terhadap Remitan Pekerja Migran Non Permanen di Desa Dalung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan dan pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *remitan* pekerja migran non permanen di Desa Dalung, sedangkan status pekerjaan, jumlah tanggungan keluarga, dan alokasi jam kerja tidak berpengaruh signifikan. Tingginya tingkat pendidikan mampu meningkatkan keterampilan, produktivitas, serta peluang memperoleh pendapatan yang lebih baik, sehingga mendorong peningkatan jumlah *remitan* yang dikirimkan ke daerah asal. Sementara itu, status pekerjaan formal maupun informal tidak menjadi faktor utama dalam menentukan besar kecilnya *remitan*, karena pengiriman dana lebih dipengaruhi oleh motivasi membantu keluarga di daerah asal. Selain itu, jumlah tanggungan keluarga dan tingginya alokasi jam kerja belum mampu meningkatkan *remitan* secara nyata akibat keterbatasan pendapatan dan kondisi kerja migran yang mayoritas berada pada sektor informal. Di sisi lain, pendapatan terbukti menjadi faktor paling kuat yang memengaruhi *remitan*, yang menunjukkan bahwa semakin besar pendapatan yang diterima pekerja migran, maka semakin besar pula kemampuan finansial mereka untuk mendukung kebutuhan keluarga di daerah asal.

Peran Pendapatan dalam Memediasi Pengaruh Status Pekerjaan, Pendidikan, Jumlah Tanggungan Keluarga, dan Alokasi Jam Kerja terhadap Remitan Pekerja Migran non Permanen di Desa Dalung

Berdasarkan hasil penelitian, pendapatan tidak mampu memediasi pengaruh status pekerjaan, jumlah tanggungan keluarga, dan alokasi jam kerja terhadap *remitan* pekerja migran non permanen di Desa Dalung, sedangkan pendidikan terbukti dimediasi secara parsial oleh pendapatan terhadap *remitan*. Temuan ini menunjukkan bahwa keputusan migran dalam mengirimkan *remitan* tidak semata-mata dipengaruhi oleh besarnya pendapatan, melainkan juga oleh tanggung jawab moral, kebutuhan keluarga di daerah asal, serta keterbatasan kondisi pekerjaan yang mayoritas berada pada sektor informal. Pendidikan menjadi satu-satunya variabel yang mampu meningkatkan *remitan* melalui pendapatan karena tingkat pendidikan yang lebih tinggi mendorong peningkatan keterampilan, produktivitas, dan kapasitas ekonomi migran, sehingga memungkinkan pengiriman *remitan* yang lebih besar kepada keluarga di daerah asal. Selain itu, hasil penelitian ini didukung oleh teori migrasi dan *Human Capital Theory* yang menegaskan bahwa perilaku migran non permanen cenderung tetap berorientasi pada daerah asal, sementara investasi pendidikan mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatan yang pada akhirnya memperbesar kontribusi ekonomi migran melalui *remitan*.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa status pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja migran non permanen di Desa Dalung. Sementara itu, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan alokasi jam kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan. Terhadap remitan, status pekerjaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan, sedangkan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan. Jumlah tanggungan keluarga dan alokasi jam kerja juga berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap remitan. Selain itu, pendapatan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap remitan migran non permanen di Desa Dalung. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh tidak langsung terhadap pengiriman remitan melalui pendapatan. Sebaliknya, status pekerjaan, jumlah tanggungan keluarga, dan alokasi jam kerja tidak memiliki pengaruh tidak langsung terhadap pengiriman remitan melalui pendapatan migran non permanen di Desa Dalung.

DAFTAR REFERENSI

- Aisyah, S., & Rahman, A. (2022). Karakteristik sosial ekonomi dan demografi yang mempengaruhi remitan pekerja migran. *Jurnal Kinerja*, 19(1), 1–14. <https://doi.org/10.29264/jkin.v19i1.10854>
- Astuti, R. D. (2023). Keputusan migrasi di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan*, 2(1), 29–35. <https://doi.org/10.20885/jkek.vol2.iss1.art4>
- Awalia, N. S. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengiriman pendapatan tenaga kerja Indonesia ke keluarga di Kabupaten Kendal. *Economics Development Analysis Journal*, 3(1), 100–111.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Istilah statistik: Sensus Penduduk 2020–Metadata statistik*. https://sensus.bps.go.id/metadata_statistik/index/sp2022?page=2&per-page=10
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2025, March 2). *PDRB per kapita atas dasar harga berlaku kabupaten/kota di Provinsi Bali, 2024*. <https://bali.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTcyIzI=/pdrb-perkapita-atas-dasar-harga-berlaku-kabupaten-kota-di-provinsi-bali.html>
- Rauf, R., Hasang, W. Z., & Ismail, S. (2019). Pengaruh modal, tenaga kerja dan alokasi waktu terhadap pendapatan usaha counter pulsa. *Jurnal Mirai Management*, 4(2), 122–136. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai>
- Reich, M., Gordon, D. M., & Edwards, R. C. (1973). Dual labor markets: A theory of labor market segmentation. *American Economic Review*, 63(2), 359–365.
- Riduwan, & Kuncoro, E. A. (2007). *Cara menggunakan dan memaknai analisis jalur (path analysis)*. Alfabeta.
- Santi, A. A. I. A. T., & Tisnawati, N. M. (2023). Determinan pendapatan perempuan pekerja informal (Studi kasus pasar desa adat di Desa Dalung). *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(5), 349–359. <https://doi.org/10.24843/EEP.2023.v12.i05.p04>

- Satarudin, Suprianto, & Sujadi. (2021). Survey pekerja sektor informal dan sektor formal era revolusi industri di Kota Mataram. *EKONOBIS*, 7(2), 175–194. <http://www.ekonobis.unram.ac.id>
- Shadrina, N., Wardhani, R. S., & Akbar, M. F. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pekerja wanita sektor perdagangan informal di Kota Pangkalpinang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(2).
- Sinaga, M. H., Martina, S., & Purba, D. (2024). Pengaruh modal kerja, jam kerja dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ilmiah Accounting USI*, 6(1).
- Sudibia, I. K. (2007). *Mobilitas penduduk non permanen dan kontribusi remitan terhadap kehidupan ekonomi dan sosial rumah tangga di daerah asal* [Pidato pengukuhan guru besar tetap dalam bidang analisis kependudukan, Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana]. Universitas Udayana.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic development* (12th ed.). Pearson Education.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic development* (13th ed.). Pearson.
- Wijayanti, P. G., & Purbadarmaja, I. B. P. (2025). Factors influencing the level of income and remittance of Karangasem migrant workers in Denpasar City. *International Journal of Economics and Development*, 3(1), 83–104.
- Zacky, M., & Sholihah, R. A. (2023). Pengaruh tingkat pendidikan terhadap kesempatan berkarir (Studi kasus pada masyarakat Kabupaten Batang). *Jurnal Sahmiyya*, 2(1), 1–6.